

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (IKM) DALAM RANGKA SEKOLAH PENGGERAK TINGKAT SD DI MOJOKERTO

Oleh :

Luki Ardiantoro¹, Moh. Muslimin², Hartono³ Agoes Hadi Poernomo⁴

¹lukia@unim.ac.id,

²muslimin.4ndr1@gmail.com

³hartono.fe@unim.ac.id,

⁴ahp@unim.ac.id

Universitas Islam Majapahit, Mojokerto

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis dalam rangka perubahan paradigma belajar di tingkat SD, SMP dan SMA. Komponen utama kurikulum Merdeka jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, fokus utama kurikulum ini adalah berpusat pada peserta didik dengan berdasarkan asesmen formatif maupun sumatif, berdasarkan jenjang dan fase pendidikan. Pada kurikulum ini, satuan pendidikan diberikan kebebasan dalam melakukan adaptasi kurikulum berdasarkan kondisi spesifik yang ada di lingkungan masing-masing. Elemen Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran disusun oleh masing-masing satuan pendidikan dengan muatan lokal yang memiliki makna dengan kondisi lingkungannya. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah transformasi dalam proses pendidikan 'klasik' menjadi pendidikan yang bermakna dan kontekstual, dalam rangka menghasilkan peningkatan kompetensi peserta didik tanpa meninggalkan karakter Pancasila dan budaya lokal masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan diskusi, pelatihan secara daring, in-house training pada masing-masing satuan pendidikan, dilanjutkan dengan proses pendampingan dalam kurun waktu 1 tahun, untuk kemudian dilaksanakan implementasi skala penuh di masing-masing satuan pendidikan.

Abstract

Merdeka Curriculum is a strategic step in the context of changing the learning paradigm at the elementary, middle and high school levels. The main component of the Merdeka curriculum when compared to the previous curriculum is the Project to Strengthen the Pancasila Student Profile. In addition, the main focus of this curriculum is student-centered based on formative and summative assessments, based on the level and phase of education. In this curriculum, educational units are given the freedom to adapt the curriculum based on the specific conditions that exist in their respective environments. Elements of Learning Outcomes, Learning Objectives and Flow of Learning Objectives are prepared by each educational unit with local content that has meaning with its environmental

conditions. The goal to be achieved from this activity is the transformation of the 'classical' education process into meaningful and contextual education, in order to produce an increase in the competence of students without leaving the Pancasila character and the local culture of the community. The methods used in this activity are lectures and discussions, online training, in-house training in each educational unit, followed by a mentoring process within 1 year, to then carry out full-scale implementation in each educational unit.

Pendahuluan

Kurikulum terdiri dari beberapa komponen penting. Ini termasuk tujuan pendidikan yang ingin dicapai, isi atau materi pelajaran yang akan diajarkan, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan, evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran. Implementasi kurikulum melibatkan penyusunan rencana pembelajaran, pengajaran aktif dan interaktif di kelas, penggunaan berbagai sumber belajar, pengukuran kemajuan siswa, dan refleksi terhadap hasil yang dicapai untuk perbaikan ke depan. Peran penting guru dalam implementasi kurikulum. Guru bertanggung jawab untuk merancang dan menyusun rencana pembelajaran, memilih metode yang efektif, melibatkan siswa dalam pembelajaran, serta mengevaluasi kemajuan dan pencapaian siswa. Pada saat ini murid hidup pada zaman dan keadaan yang sudah berbeda dengan yang kita alami pada zaman kita - 4 komponen penting dalam kurikulum 1. Tujuan 2. Konten 3. Metode 4. Evaluasi - Kemerdekaan murid dalam belajar adalah jantung pengembangan kurikulum - Fungsi Kurikulum bagi guru adalah untuk memandu dalam proses belajar murid - proyeksi pendidikan OECD2030 1. Kognitif 2. Sikap 3. Psikomotorik 4. value/ nilai

Kurikulum Merdeka Belajar dilatarbelakangi oleh adanya hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa: pendidikan pada hakekatnya adalah memberi ilmu demi kecakapan hidup anak dalam usaha mempersiapkannya untuk segala kepentingan hidup manusia, baik dalam hidup bermasyarakat maupun hidup berbudaya dalam arti seluas-luasnya. Selain itu, maksud pendidikan itu adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia, maupun anggota masyarakat.

Urgensi dari perubahan kurikulum adalah kondisi dan keadaan sekolah yang ada sekitar kita memang berbeda-beda. Kondisi murid juga berbeda-beda, sehingga perlu dirumuskan tentang model pembelajaran yang paling sesuai untuk masing-masing murid memang tidak sama. Perbedaan lingkungan dan ekosistem sekolah, ditambah pula dengan perubahan yang terus terjadi di sekitar kita, merupakan alasan mengapa kurikulum yang

selama ini diterima dari pemerintah pusat harus melalui proses adaptasi terlebih dahulu.

Tiga karakteristik utama kurikulum Merdeka adalah : a. Penyederhanaan konten, fokus pada materi esensial, b. Pembelajaran berbasis proyek yang kolaboratif, aplikatif, yang di muat dalam P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) seperti yang disajikan pada Gambar 1, c. Rumusan capaian pembelajaran dan pengaturan jam pelajaran yang memberi fleksibilitas untuk merancang kurikulum operasional dan pembelajaran sesuai tingkat kemampuan peserta didik.



Gambar 1. Profil Pelajar Pancasila

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu, metode ceramah digunakan oleh pemateri untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan materi Kurikulum Merdeka, serta metode tanya jawab yang digunakan untuk memperdalam materi bahasan. Kegiatan ini dilakukan secara daring pada bulan Juni 2023 dan bertempat sekitar Mojokerto. Luaran dari Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa Jurnal yang dipublikasikan pada jurnal Nasional tidak terakreditasi. Pelaksanaan diikuti oleh 10 SD yang tersebar di Kabupaten dan Kota Mojokerto selama 18 hari kerja, secara daring pada bulan Juni 2023. Setelah itu dilanjutkan dengan In House Training (IHT) yang diselenggarakan di masing-masing sekolah. Gambar 2 menyajikan saat pelaksanaan kegiatan tersebut.



Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan Bimtek dan IHT

Bentuk adaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan murid-murid di sekolah dapat diterjemahkan dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). KOSP adalah dokumen hidup, yang dapat sewaktu-waktu disesuaikan dengan kebutuhan murid setelah proses refleksi yang dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan.

Hasil

Kegiatan ini merupakan pengabdian dalam rangka meningkatkan orientasi kurikulum yang baru, dalam bentuk kurikulum merdeka. Kurikulum ini diawali dengan merumuskan Capaian Pembelajaran (CP). CP mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. CP merupakan tujuan pendidikan yang merupakan suatu pernyataan tentang kompetensi yang diharapkan untuk diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar dan merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Capaian Pembelajaran untuk tingkat SD terdiri dari tiga fase yaitu: Fase A untuk kelas 1 dan 2, Fase B untuk kelas 3 dan 4, dan Fase C untuk kelas 5 dan 6. Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran yang baik : 1) Kurikulum 2) Kondisi dan kemampuan guru 3) Kondisi siswa 4) Berprinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa 5) Menggunakan model pembelajaran 6) Menggunakan media belajar yang menarik 7) Cari model pembelajaran yang pas. Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam 1 fase. Capaian pembelajaran ditetapkan oleh pemerintah akan tetapi untuk memandu kegiatan sehari-hari CP perlu di uraikan menjadi tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret. Proses Perancangan kegiatan pembelajaran ada

4 Tahap : 1. Memahami CP 2. Merumuskan tujuan pembelajaran 3. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran 4. Merancang Pembelajaran

Setelah memahami CP, yang dilakukan selanjutnya adalah memberikan pemahaman tentang tujuan pembelajaran (TP). Aktivitas yang dilakukan adalah : 1. Mengidentifikasi kata kunci pada CP yang berkaitan dengan kompetensi dan ruang lingkup materi. (sebelum memulai guru hendaknya menyiapkan kembali dokumen CP masing masing , serta buku catatan / laptop untuk praktek. 2. Mengelompokkan hasil identifikasi sesuai kompetensi dan ruang lingkup materinya. (Untuk mempermudah analisis, hasil identifikasi bisa dituangkan dalam tabel . Ada kalanya saat merumuskan kita perlu menganalisis ruang lingkup materi secara dalam. 3. Merumuskan tujuan pembelajaran Dalam merumuskan tujuan pembelajaran dapat melihat referensi yang terdapat dalam panduan pembelajaran dan asesmen, dan memperhatikan juga kedalaman ruang lingkup materi dan kompetensi prasyarat saat merumuskan tujuan pembelajaran.

Pemahaman berikutnya yakni tentang 5 Prinsip Pembelajaran Paradigma baru 1. Mempertimbangkan kebutuhan capaian belajar murid pada saat ini (yaitu kebutuhan belajar dan capaiannya). Untuk mengetahui kebutuhan dan kemampuan belajar murid, guru dapat melakukan evaluasi sebelum proses pembelajaran salah satunya asesmen diagnostik. 2. Membangun kapasitas belajar murid menjadi pembelajar sepanjang hayat (dibutuhkan pembelajaran yang mengembangkan “growth mindset”. 3. Mendukung perkembangan kognitif dan karakter murid yaitu keseimbangan kognitif dan sosial emosional menjadi penting bagi murid untuk menumbuhkan budi pekerti. 4. Menyesuaikan konteks kehidupan murid yaitu murid tumbuh dan berkembang berdasarkan konteks kebudayaan disekitarnya. 5. Mengarah pada masa depan yang berkelanjutan yaitu murid merupakan generasi penerus masa depan yang akan menjaga dan mengisi keberlanjutan masa depan.

Kolaborasi antar pendidik saat menyusun alur tujuan pembelajaran sangat penting karena adanya beberapa alasan berikut: Menyediakan perspektif yang beragam: Setiap pendidik memiliki pengalaman dan pemahaman yang berbeda dalam mengajar dan merancang pembelajaran. Dengan bekerja secara kolaboratif, pendidik dapat berbagi perspektif, pengetahuan, dan ide-ide mereka. Hal ini dapat menghasilkan alur tujuan pembelajaran yang lebih komprehensif dan beragam, dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan kebutuhan siswa yang berbeda. Membantu mengidentifikasi kesenjangan dan kelebihan: Kolaborasi antar pendidik memungkinkan mereka untuk saling melengkapi dan mengisi kekurangan satu sama lain. Dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, pendidik dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi area yg mungkin tidak tercakup secara memadai atau kurang jelas. Dengan adanya kolaborasi, mereka dapat saling mendukung dan membantu untuk mengisi kesenjangan tersebut sehingga alur tujuan pembelajaran menjadi lebih lengkap dan terinci.

Panduan dan Pembelajaran Asesmen Merupakan satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan. pendidikan dan peserta didik perlu memahami

kompetensi yang dituju, sehingga keseluruhan proses pembelajaran diupayakan untuk mencapai kompetensi tersebut. Dalam buku panduan Pembelajaran dan Asesmen disusun dalam rangka memberikan inspirasi dalam implementasi pembelajaran dan asesmen pada kurikulum merdeka. Peserta didik seyogyanya menjadi fokus utama dalam pembelajaran dan asesmen. Usaha untuk menjadikan peserta didik menjadi pembelajar yang aktif akan memudahkan usaha untuk mengaktualisasikan tujuan pendidikan, yaitu berkembangnya karakter dan kompetensi peserta didik.



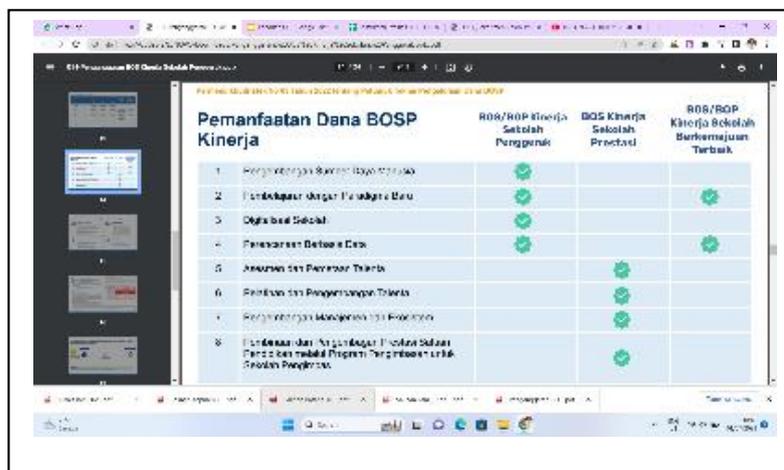
Gambar 3 Penghargaan Hasil P5 pada Upacara Hari Lahir Pancasila

Karakteristik satuan pendidikan perlu dianalisis dengan melakukan review kurikulum operasional satuan pendidikan tahun sebelumnya, menganalisis letak geografis satuan pendidikan, mengidentifikasi lingkungan sekitar satuan pendidikan termasuk mata pencaharian penduduk dan budaya yang melekat di masyarakat sekitar. Sedangkan dalam menyusun visi, misi dan tujuan, satuan pendidikan harus melibatkan seluruh warga sekolah adalah dengan mengundang seluruh pemangku kepentingan dalam satu forum workshop/IHT dengan mengundang narasumber untuk berdiskusi bareng tentang visi, misi dan tujuan sekolah. 3. Karena visi, misi dan tujuan sekolah merupakan cita-cita bersama yang harus diwujudkan seluruh warga sekolah dengan bergotong-royong dan bersama-sama berusaha agar tercapai

pendidikan yang berorientasi kepada lulusan peserta didik yang siap dalam menggapai masa depan (belajar sepanjang hayat).

P5 adalah upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Sebagai contoh Proyek dan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pembelajaran anak usia dini yang bertujuan untuk menguatkan kompetensi dan karakter dalam profil pelajar Pancasila. Seperti yang sudah diketahui bersama, profil pelajar Pancasila hadir untuk menuangkan visi pemerintah terhadap hasil pendidikan. P5 di SD bertujuan untuk pengayaan wawasan dan penanaman karakter sejak dini. Penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dalam konteks perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menguatkan perwujudan enam karakter profil pelajar Pancasila pada fase fondasi berbasis tema tertentu.

Dalam hal ini pemerintah telah menetapkan tema-tema utama yang dapat dikerucutkan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik bagi PAUD dan Fase 1, yang meliputi : 1. Aku Sayang Bumi. 2. Aku Cinta Indonesia. 3. Bermain dan Bekerja sama/Kita Semua Bersaudara 4. Imajinasiku/ Imajinasi dan Kreativitasku. Urgensi pelajar Pancasila 1. Profil pelajar Pancasila sebagai bintang penuntun pembelajaran 2. Profil pelajar Pancasila sebagai sebagai upaya mencapai cita-cita bangsa 3. Profil pelajar Pancasila untuk menyiapkan warga negara sekaligus warga dunia. 4. Profil pelajar Pancasila untuk kesejahteraan jiwa dan raga 5. Profil pelajar Pancasila sebagai rumusan karakter dan kompetensi abad 21 6. Profil pelajar Pancasila sebagai profil Lulusan 7. Profil pelajar Pancasila sebagai rujukan penyusunan kebijakan (Gambar 1). Pada Gambar 3 disajikan salah satu impelmentasi yang dilaksanakan di SD binaan, yakni SD Purwotengah (Kota Mojokerto) dan SD Jumeneng (Kab. Mojokerto).



Pemanfaatan Dana BOSP Kinerja	R06/BOP Kinerja Sekolah Pengguna	BOS Kinerja Sekolah Pictorial	R06/BOP Kinerja Sekolah Berkemajuan Terbaru
1. Pengembangan Sumber Daya Manusia	✓		
2. Peningkatan Anggaran Pendidikan Baru	✓		✓
3. Digitalisasi Sekolah	✓		
4. Peningkatan Berkeaja dan Diri	✓		✓
5. Asuransi dan Pemenuhan Tuntutan		✓	
6. Pemenuhan dan Pengembangan Tuntutan		✓	
7. Pengembangan Manajemen dan Fasilitas		✓	
8. Pemenuhan dan Pengembangan Fasilitas Sekolah yang sesuai melalui Program yang relevan untuk Sekolah Penggerak		✓	

Gambar 4 Alokasi Dana BOS Kinerja

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). P5 adalah upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. IKM P5 menjadi istimewa karena penerapannya tidak terintegrasi dalam pembelajaran setiap mata pelajaran melainkan mempunyai porsi khusus dalam setiap alokasi jam mata pelajaran yang membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka dengan belajar dari teman mereka, guru, bahkan sampai pada tokoh masyarakat sekitar dalam menganalisis isu-isu hangat yang terjadi di lingkungan sekitar.

Sebagai sumber dana dalam pelaksanaan kegiatan, adalah dana BOS Kinerja, yang menggunakan aturan dari pemerintah dalam hal pemenuhan bagi sekolah yang telah masuk dalam program sekolah penggerak seperti yang disajikan dalam Gambar 4.

Simpulan dan Rekomendasi

1. Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis dalam rangka perubahan paradigma belajar di tingkat SD, SMP dan SMA. Komponen utama kurikulum Merdeka jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, fokus utama kurikulum ini adalah berpusat pada peserta didik dengan berdasarkan asesmen formatif maupun sumatif, berdasarkan jenjang dan fase pendidikan.
2. Pelatihan dan kegiatan Sekolah Penggerak di Kabupaten dan Kota Mojokerto tersebut, didapatkan bahwa sekolah menunjukkan antusiasme dalam implementasi kurikulum merdeka.
3. Karakteristik satuan pendidikan perlu dianalisis dan di review untuk membentuk kurikulum operasional satuan pendidikan. Selain itu juga dalam menyusun visi, misi dan tujuan satuan pendidikan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam satu forum diskusi.
4. Visi, misi dan tujuan sekolah merupakan cita-cita bersama yang harus diwujudkan seluruh warga sekolah dengan bergotong-royong dan bersama-sama berusaha agar tercapai pendidikan yang berorientasi kepada lulusan peserta didik yang siap dalam menggapai masa depan (belajar sepanjang hayat)

Daftar Pustaka

- Kemendikbudristek. 2021. Presentasi Sosialisasi Kurikulum Merdeka. Jakarta :
- Kemendikbudristek, Jakarta.
 Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2021. Paparan Pembelajaran Paradigma Baru, Kemendikbudristek, Jakarta.
 SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, Jakarta.
 Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No.009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub-Element Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, Jakarta.
- Wahyu Setiyadi, Muhammad. 2017. Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal of Educational Science and Technology (EST)* Vol. 3, no. Vol.2/2017: Hal. 104, Bandung.
- Yohanes, Feri, and Sutriyono, 2018. Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Taksonomi Bloom Dalam Menyelesaikan Soal Keliling Dan Luas Segitiga Bagi Siswa Kelas VIII, *Jurnal Mitra Pendidikan* Vol. 2, no. 1: Hal. 26, Semarang.
- Yulianik, Agus, and Mohammad Syahidul Haq, 2021, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kurikulum Cambridge Pada 3 Sekolah Dasar Di Kabupaten Tulungagung, *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 1, no. 1 :Hal. 3-4., UNY, Yogyakarta.
- Rahayu, H. (2020). Coaching And Training Skills Participants Of Pkh Program In Developing Pottery Products At Tondowulan Village, Plandaan, Jombang. *Ijcde (Indonesian Journal Of Community Diversity And Engagement)*, 1(1), 65-70.